

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu Negara dapat menjadi lebih berkembang ataupun maju itu dipengaruhi oleh beberapa bidang yang sangat bagus dalam pengelolaannya dan pelaksanaannya. Salah satu bidang yang sangat berpengaruh yaitu bidang Pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Kemudian, pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik yang berlangsung secara terus menerus dan tiada akhir.

Peserta didik adalah seseorang yang menjadi objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan untuk membawa peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan.² Letak peserta didik sangatlah sentral di dalam proses pendidikan karena pada hakikatnya pendidikan itu dikatakan berhasil apabila menghasilkan peserta didik yang cerdas. Selain itu, suatu

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 1.

²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10.

pendidikan itu mengharapkan peserta didik itu mengerti akan materi-materi yang disampaikan, tetapi suatu pendidikan juga harus menanamkan sifat kepribadian atau akhlak yang baik untuk peserta didik. Jadi, untuk hasil yang akan diperoleh kedepannya selain peserta didik itu memiliki pengetahuan yang bagus, tetapi juga dibarengi dengan kepribadian yang baik pula.

Salah satu cara sekolah itu memberikan kepribadian yang baik terhadap peserta didik yaitu dengan adanya peraturan-peraturan. Harapan dari suatu sekolah ketika sudah ada peraturan peserta didik itu dapat mentaatinya dan dapat memupuk kepribadian-kepribadian yang baik seperti bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan lain-lain. Ketika sekolah sudah memberikan peraturan tidak semua peserta didik menaati peraturan tersebut, pasti ada saja beberapa peserta didik yang masih melanggar atau bisa juga dikenal dengan sebutan nakal.

Menurut M. Gold dan J. Petronio sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan, kenakalan adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.³ Jadi, kalau dalam pendidikan sebuah kenakalan peserta didik adalah suatu perilaku yang melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 251.

Ketika sekolah itu tidak atau kurang perhatian dalam mendidik kepribadian seorang peserta didik, efeknya seorang peserta didik itu akan tidak memiliki kepribadian yang baik, di dalam menghadapi kehidupan yang akan datang pasti ia merasa kesulitan dan bisa juga melakukan hal-hal yang tidak baik atau kriminal. Hal itu dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Pada realita sekarang sekolah sebenarnya sudah mendidik peserta didik supaya mempunyai kepribadian yang baik, tapi masih ada saja peserta didik yang melanggar. Contohnya yaitu terlambat, membolos, tidak mengerjakan PR, dan juga merokok. Dari situ sangat diperlukan seseorang yang harus perhatian dan membina peserta didik yaitu, apabila didalam suatu lingkup sekolah orang tua dari peserta didik adalah pendidik.

Pendidik adalah subjek yang melaksanakan pendidikan, dan pendidik ini mempunyai peranan penting terhadap berlangsungnya pendidikan. baik atau buruknya pendidik sangat berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan di kemudian hari.⁴ salah satu pendidik yang sangat mempengaruhi dalam membimbing atau membentuk kepribadian suatu peserta didik adalah Guru pendidikan agama islam.

Tugas guru pendidikan agama Islam secara garis besar sama dengan guru (pendidik) yang lain, hal yang membedakan yaitu seorang guru agama Islam tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 11.

juga memberikan suatu pembelajaran terhadap pembentukan sikap, perilaku, kepribadian, dan akhlak terpuji.

Kenakalan siswa ini sangat menarik dan penting diteliti karena pada realita sekarang banyak para remaja yang tidak mempunyai sikap, perilaku, dan akhlak yang tidak mencerminkan seorang pelajar, contohnya perkelahian antar pelajar, pembegal, pergaulan bebas (punk), dan tidak sopan berbicara dengan orang tua. Maka dari itu, kenakalan ini harus diantisipasi supaya kedepannya setelah siswa ini berada di masyarakat tidak terjerumus kedalam perilaku yang melanggar norma agama maupun perilaku kejahatan.

Madzab Epikurean berpendapat bahwa antisipasi menunjukkan dua konsep yang muncul dalam kesadaran sebelum persepsi terhadap hal-hal individu kongkret yang langsung berdasarkan *logos*. Dalam psikologi, antisipasi berarti sikap menanti dari organism akan suatu situasi tertentu dan ide tentang hasil-hasil tindakan sebelum tindakan dilaksanakan.⁵ Jadi, antisipasi adalah suatu usaha yang dibuat untuk menghadapi masalah dengan membuat langkah-langkah atau gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Dalam mengantisipasi kenakalan anak selain dapat dilakukan di lingkungan masyarakat juga bisa dilakukan didalam sekolah.

SMA Negeri 5 Kota Kediri merupakan Sekolah Negeri yang berada di wilayah kecamatan Mojojoto dekat dengan Goa Selomangkleng.

⁵ Sunardi, (Antisipasi Siswa Level Analisis Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri), *Jurnal AdMath Edu Vol.5, 2*(Desember, 2015), 206.

Penulis melihat bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang terbilang favorit di wilayah Kota Kediri dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sudah bagus dan memadai serta mendapat predikat sekolah Adiwiyata Nasional. Namun dengan predikat sekolah tersebut sekolah dituntut harus bisa mendidik perilaku siswanya dengan baik didalam maupun diluar sekolah. Pak Anas selaku guru PAI terkait antisipasi kenakalan siswa mengatakan bahwa:

Dalam mengantisipasi kenakalan siswa, sekolah membuat buku Capri (catatan pribadi) yang bertujuan untuk mencatat segala pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya buku Capri siswa tidak ingin dipandang sebagai anak yang nakal. Selain itu, ada ekstra SKI supaya siswa dapat memperdalam ajaran-ajaran tentang agama islam. Siswa diwajibkan sholat dhuhur jama'ah.⁶

Selain itu juga, peneliti mewancarai Bu Eny selaku guru BK terkait antisipasi kenakalan siswa mengatakan bahwa:

Pada waktu jam mengajar guru diwajibkan menanamkan budi pekerti dan akhlak mulia. Selain itu, akan diadakan ekstrakurikuler pada jam pertama⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukan peran dari pendidik agama Islam untuk mengantisipasi, membina dan mendidik sikap, perilaku, kepribadian, dan akhlak peserta didik agar baik

⁶ Wawancara, di SMA Negeri 5 Kota Kediri, 15 Desember 2016.

⁷ Ibid.,

dan tidak berbuat perilaku yang menyalahi aturan di sekolah maupun di masyarakat. Supaya kedepannya peserta didik itu tidak terjerumus dalam perilaku kehidupan yang buruk dan yang tidak diharapkan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana antisipasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan judul skripsi “ANTISIPASI GURU PAI DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMA NEGERI 5 KOTA KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Atas dasar pemikiran dan permasalahan di atas maka penulis merumuskan:

1. Bagaimana kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Kediri?
2. Bagaimana Antisipasi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kenakalan siswa yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan Antisipasi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Bersifat teoritis
 - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan islam.
 - b. Memberikan gambaran dan informasi tentang Antisipasi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 5 Kota Kediri.
2. Bersifat Praktis
 - a. Bagi sekolah memberikan masukan efektif efisien kepada pihak sekolah agar lebih perhatian dalam membina dan mendidik kepribadian siswa.
 - b. Bagi guru PAI Memberikan informasi kepada guru PAI tentang cara mengatasi kenakalan siswa.
 - c. Bagi peneliti sangat membantu dalam pengembangan penelitian.